

Filantropi Islam sebagai Pilar Pembangunan Sosial dan Ekonomi di Lazizmu Mojokerto

Bakhrul Huda

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
bakhrulhuda@gmail.com

Nur Fadhilah Ahmadah

Univertas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
dhilaahmadah123@gmail.com

Nur Fatimah Faradina

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
nurfatimahfaradinadina@gmail.com

Sitta Lutfiyana Zahroh

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
cittazahroh@gmail.com

Penulis Korespondensi : Bakhrul Huda
Riwayat Artikel : Diterima 1 April 2025. Direvisi; 25 Mei 2025 Diterbitkan; 30 Juni 2025
Cara Mengutip Artikel Ini : Huda, B., Ahmada, N.F., Faradina N.F., & Zahroh, S.L. 202x. Judul Artikel. <i>Turāth: Jurnal Ekonomi Interdisipliner</i> . 2, (1) (Juni, 2025), 11-27. DOI: 10.15642/turath.2025.2.1.11-28

Abstrak : Filantropi islam merupakan instrument penting dalam mendukung Pembangunan sosial dan ekonomi, terutama di wilayah dengan tingkat kemiskinan dan kebutuhan sosial yang tinggi. Dalam Islam, filantropi telah ada dan dipraktekan sejak zaman Nabi Muhammad Saw, yakni 15 abad yang lalu. Dengan landasan teologis dan syariah, praktek filantropi dalam Islam memiliki posisi dan peranan yang strategis dan menentukan. Lazizmu, sebagai Lembaga amal zakat dibawah naungan Muhammadiyah, berperan signifikan dalam mengelola dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) yang diamanahkan oleh umat. Lazizmu melakukan modernisasi dalam pengelolaan dana-dana filantropi, sehingga hasilnya lebih maksimal dalam memberikan manfaat untuk umat dan bangsa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran filantropi islam di Lazizmu Mojokerto sebagai pilar pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, mengumpulkan data melalui wawancara, dan observasi ke lapangan secara langsung. Dana ZISWAF yang dikelola secara akuntabel dan transparan, serta pemanfaatan program berbasis kebutuhan, menjadikan Lazizmu Mojokerto dipercaya masyarakat dan berbagai pihak sebagai aggen perubahan sosial. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa filantropi islam di Lazizmu Mojokerto tidak hanya menjadi alat redistribusi kekayaan, tetapi juga sebagai pilat utama dalam Pembangunan sosial ekonomi berkelanjutan.

Hak Cipta : © 2025

Bakhrul Huda, Nur Fadhilah Ahmadah, Nur Fatimah Faradina, Sitta Lutfiyana Zahroh.
Turāth: Jurnal Ekonomi Interdisipliner berlisensi
Berdasarkan Lisensi Atribusi-NonKomersial CC 4.0

Kata Kunci : Pembangunan sosial, kesehjateraan masyaakat, pemberdayaan ekonomi.

Abstract : Islamic philanthropy is an important instrument in supporting social and economic development, especially in areas with high levels of poverty and social needs. In Islam, philanthropy has existed and been practiced since the time of the Prophet Muhammad, namely 15 centuries ago. With theological and sharia foundations, the practice of philanthropy in Islam has a strategic and decisive position and role. Lazismu, as an amil zakat institution under Muhammadiyah, plays a significant role in managing zakat, infaq, sadaqah and waqf (ZISWAF) funds entrusted by the people. Lazismu modernizes the management of philanthropic funds, so that the results are maximized in providing benefits to the people and the nation. The purpose of this study is to analyze the role of Islamic philanthropy in Lazismu Mojokerto as a pillar of social and economic development of the local community. This research uses a qualitative approach with a case study method, collecting data through interviews, and direct field observations. ZISWAF funds are managed accountably and transparently, as well as the use of needs-based programs, making Lazismu Mojokerto trusted by the community and various parties as an agent of social change. The conclusion of this study states that Islamic philanthropy in Lazismu Mojokerto is not only a tool for wealth redistribution, but also a major pillar in sustainable socio-economic development.

Keywords: Social development, community health, economic empowerment.

Pendahuluan

Filantropi islam merupakan wujud kepedulian yang mendalam dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi di masyarakat. Dengan semangat berbagi, filantropi islam mendorong umat islam untuk membantu sesama melalui berbagai instrumen seperti: zakat, infaq, sedekah, wakaf. Ditengah tantangan yang kompleks, peran lembaga filantropi menjadi semakin penting sebagai agen yang menjembatani kepedulian dengan aksi nyata dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.

Kegiatan Filantropi dalam islam sebenarnya sudah berjalan sejak lama, yaitu dengan adanya kewajiban membayar zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Dalam konteks pentingnya membayar zakat, pada prinsipnya dalam Al-Quran zakat disebut 30 kali, 8 dalam surah Makkiyah dan 22 dalam surah Maddaniyah. Sementara itu perintah zakat yang beriringan dengan sholat sebanyak 28 kali, meskipun ada beberapa pendapat yang menyebutkan ada 82 kali dan 27 ayat. Kuatnya semangat perintah ini menjadi inspirasi bahwa seorang muslim bertanggung jawab atas muslim lainnya dengan memberikan sebagian hartanya sebagi kewajiban yang harus ditunaikan. Implikasinya, penyaluran filantropi islam dalam menciptakan keadilan sosial dan keadilan distribusi ekonomi (Makhrus 2018). Sebagaimana yang tertera dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 215:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّهِ الدِّينُ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan (dan membutuhkan pertolongan).” Kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya(nuonline n.d.).

Istilah Filantropi berasal dari bahasa Latin *Philanthropia* dari bahasa Yunani *Philanthopos* yang artinya cinta kasih kepada sesama, dari kata *philo* (cinta) dan *anthopos* (manusia). Kamus *marriam-webster* mendefinisikan filantropi sebagai kepedulian terhadap orang lain melalui upaya-upaya untuk mewujudkan kesejahteraan mereka. Filantropi juga dapat diartikan sebagai tindakan atau pemberian yang tujuannya untuk kemanusiaan dan organisasi yang memberikan bantuan kemanusiaan. Jika demikian, maka makna filantropi, maka sebagai bantuan sebuah praktik, tentu tidak sulit bagi masyarakat untuk mengetahui kegiatan-kegiatan seperti membantu tetangga yang lebih membutuhkan, menyumbang ketika ada kegiatan desa, bekerja sama membangun rumah warga yang tidak mampu, menjdai sukarelawan apabila terjadi bencana atau apabila ada kegiatan yang melibatkan untuk kepentingan umum, membantu menggalang dana untuk anak sekolah yang sedang sakit di rumah sakit. Dalam praktiknya, mungkin istilah filantropi kurang familiar dengan istilah lebih spesifik seperti filantropi atau kerelawanan, atau bahkan istilah yang lebih umum seperti kegiatan filantropi atau kegiatan sosial(Maftuhin 2017).

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya : Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta. (QS Adz Dzariyat :19).

Begitu juga dalam hadits disebutkan “Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang dibawah. Tangan di atas adalah tangan pemberi sementara tangan yang di bawah adalah tangan peminta-minta.” (HR. Muslim).

Ayat dan hadits tersebut menggugah kesadaran kita untuk berbagi dan peduli. Sebab disebagian harta yang kita miliki ada hak orang lain, baik itu yang meminta maupun yang tidak meminta (tangan di bawah). Karena itu wajib untuk memberikannya (tangan di atas), sebab itu jauh lebih baik dari pada tangan di bawah. Dalil inilah yang dijadikan landasan untuk berbagi dan peduli kepada sesama umat manusia.

Dalam rangka memberikan pemahaman dan dampak sistematis dalam konteks anjuran kewajiban berzakat, Ibnu Qayyim membagi 2 kategori dalam pendistribusian zakat yang ditetapkan pada penerima zakat, yaitu delapan asnaf yang telah ditentukan dalam Al-Quran. Pertama, mereka yang menerima zakat berdasarkan kebutuhan, yaitu fakir, miskin, riqab, dan ibnu sabil. Kedua, mereka yang menerima zakat untuk keperluan dirinya sendiri, yaitu amil, muallaf, orang yang berhutang untuk jalan kebaikan, dan berjihad di jalan Allah. Peran filantropi islam tradisional melalui zakat, infaq, sedekah, harus implementasikan untuk mengembangkan visi atau misi serta tujuan dan pilar pengelolaan dana zakat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai islam relevan secara sosial dan dapat menjawab tantangan yang muncul saat ini. Peran filantropi islam dalam lembaga lazizmu sebagai penerima dan penyaluran dana yang dialokasikan pada upaya pengembangan ekonomi masyarakat muslim sehingga akan menjadi solusi dalam mengatasi kemiskinan ditengah-tengah warga masyarakat (Ahmad Suwandi 2022). Adapun istilah filantropi yang dikaitkan dengan Islam menunjukkan adanya praktek filantropi dalam tradisi Islam melalui zakat, infak, sedekah (ZIS), yaitu :

Zakat

Kata “zakka” memiliki arti berkah, tumbuh, baik dan bersih. Ulama Hanafiyah menyimpulkan bahwa zakat adalah pemberian harta tertentu yang telah menjadi hak kepemilikan harta tersebut kepada orang-orang yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan syariat, semata-mata karena Allah SWT. Zakat juga sangat istimewa karena dalam pengaturannya tidak hanya mengikat subjek (muzaki) dan objek (mustahiq) tetapi sangat lengkap dengan lembaganya (amil zakat) yang fokus pada pengumpulan dan pendistribusian zakat kepada yang berhak (Lidya Indah Lestari 2022).

Infak

Kata Infaq adalah kata yang berasal dari bahasa Arab anfaqa yunfiqu yang berarti membelanjakan atau membiayai. Kata infaq dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memberikan atau menyumbangkan harta benda dan sebagainya untuk tujuan kebaikan. Secara khusus, infaq jika dikaitkan dengan upaya merealisasikan perintah Allah (Mashur 2020). Infak adalah pengeluaran harta yang mencakup zakat dan non zakat. Beberapa infak ada yang wajib dan ada pula yang dianjurkan. Infak wajib meliputi zakat, kafarat, dan nadzar. Sedangkan infak sunnah

meliputi infak kepada fakir miskin, infak untuk bencana alam, dan infak kemanusiaan. (Muhammad Iqsyah Rosyidin 2023).

Sedekah

Sedekah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu shadaqoh yang berarti memberikan sesuatu baik berupa materi maupun non-materi kepada seseorang dengan tujuan semata-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah tanpa mengharap imbalan dari seseorang yang diberi. Sehingga dapat dipahami bahwa shadaqoh dapat dilakukan dengan memberikan materi, seperti harta benda atau non materi berupa jasa kepada siapapun yang membutuhkan(Saputra 2022).

Setelah Orde Baru dan krisis moneter tahun 1997, filantropi Islam mencapai titik yang tak terduga. Keinginan untuk membantu sesama meningkat dalam berbagai bentuk, mulai dari penggalangan dana hingga organisasi amal yang bermotif agama. Inilah titik balik di mana komunitas Muslim mulai mempraktikkan aktivisme sosial Islam.

Filantropi Islam di Indonesia tidak hanya disalurkan kepada masyarakat yang tinggal di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Seperti yang dilakukan oleh Dompet Dhuafa, mereka menyalurkan bantuan kepada para pekerja migran di Hong Kong. Selain sebagai penggerak, gerakan ini menjadi pengingat bagi sesama pekerja migran(Albarri 2023).

LAZISMU adalah Lembaga Amil Zakat Nasional dengan SK Menteri Agama No. 730 Tahun 2016, yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah dan dana kedermawanan lainnya baik dari perorangan, lembaga, perusahaan, maupun instansi lainnya. Lazismu Pimpinan Pusat Muhammadiyah memiliki landasan hukum dari UU (undang-undang) yang telah dibuat oleh pemerintah yaitu sebagai berikut:

1. UUD (Undang–Undang Dasar) pada pasal 29 tahun 1945
2. Kitab Rule Lembaga Zakat Infaq Shodaqoh
3. UU (Undang-undang) No.23 pada tahun 2011 yang berisi mengelola ZIS keuangan sodaqoh

Latar belakang didirikannya LAZISMU terdiri dari dua faktor. Pertama, karena kemiskinan di Indonesia yang masih sangat meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah, sehingga mengakibatkan lemahnya keadilan sosial. Kedua, zakat diyakini mampu memberikan kontribusi dalam mendorong keadilan sosial, sehingga dapat meningkatkan pembangunan manusia dan mengentaskan kemiskinan (Annisa Wibawanthi 2020). Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infak, dan wakaf yang cukup tinggi. Namun potensi yang ada belum dikelola dan didayagunakan secara optimal sehingga belum memberikan dampak yang signifikan terhadap penyelesaian permasalahan yang ada.

Pendirian LAZISMU dimaksudkan sebagai lembaga pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat mengantarkan zakat menjadi bagian dari problem solver sosial kemasyarakatan yang semakin berkembang. Dengan budaya kerja yang amanah, profesional dan transparan, LAZISMU berupaya mengembangkan diri

menjadi Lembaga Zakat yang terpercaya. Dan seiring berjalannya waktu, kepercayaan masyarakat semakin kuat. Dengan semangat kreativitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa melahirkan program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problematika sosial masyarakat yang terus berkembang.

Dalam operasional programnya, LAZISMU didukung oleh Jaringan Multi Lini, sebuah jaringan konsolidasi lembaga zakat yang tersebar di seluruh provinsi (berbasis kabupaten/kota) yang menjadikan program-program pendayagunaan LAZISMU mampu menjangkau seluruh wilayah Indonesia dengan cepat, terfokus dan tepat sasaran (LAZISMU, LAZISMU Jawa Timur 2015-2020) melalui jaringan kantor cabang di seluruh Indonesia, memastikan bahwa dana zakat terdistribusi secara efisien dan efektif kepada mereka yang paling membutuhkan.

Lazizmu kota Mojokerto merupakan wadah ZIS tingkat nasional yang aktif membantu dan memberdayakan masyarakat yang kurang mampu melalui pendayagunaan dana baik dari perorangan, badan, perusahaan dll. Lazizmu kota Mojokerto didirikan oleh pimpinan pusat (PP) Muhammadiyah pada tanggal 4 Juli tahun 2002 yang dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai lembaga amil zakat nasional melalui SK NO. 457/21 November 2002. Guna memenuhi ketentuan perundang-undangan RI, Lazizmu dikukuhkan kembali sebagai LAZNAZ melalui SK Kemenag RI NO. 730 Tahun 2016 (LAZISMU n.d.).

Dalam mengelola ZISKA (Ziska singkatan dari Zakat Infaqshodaqoh dan dana Sosial KeAgamaan lainnya yaitu unit program keuangan mikro yang merupakan pilar ekonomi LAZISMU dalam rangka pemberdayaan usaha mikro melalui sistem al-Qardul Hasan, guna mencegah masyarakat dari jeratan Rentenir.) (LAZISMU, LAZISMU Jawa Timur n.d.) terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan agar dana yang terkumpul dapat disalurkan sesuai dengan kebutuhan mustahik, yaitu:

1. Syariah Islam, artinya dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus berpedoman pada syariat Islam, mulai dari tata cara perekrutan karyawan hingga tata cara penyaluran dana ZISKA.
2. Amanah dan berintegritas, artinya harus menjadi lembaga yang amanah, dengan menjunjung tinggi kode etik dan prinsip-prinsip moral.
3. Kemanfaatan, artinya memberikan manfaat yang besar kepada mustahik.
4. Keadilan, artinya mampu bertindak adil, yaitu sikap memperlakukan secara sama dalam memenuhi hak-hak yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Kepastian hukum, artinya muzaki dan mustahik harus memiliki jaminan dan kepastian hukum dalam proses pengelolaan ZISKA.
6. Terintegrasi, artinya harus dilakukan secara heirarkis sehingga dapat meningkatkan kinerja pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana ZISKA.
7. Akuntabel, artinya pengelolaan dana ZISKA harus dapat dipertanggungjawabkan kepada publik dan mudah diakses oleh masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.
8. Profesional, artinya perilaku yang selalu mengedepankan sikap dan tindakan yang dilandasi oleh tingkat kompetensi, kredibilitas, dan komitmen yang tinggi.

9. Transparansi, yaitu tindakan menyampaikan informasi secara terbuka, konsisten, dan kredibel untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat kepada para pemangku kepentingan.
10. Sinergi, yaitu sikap membangun dan memastikan hubungan kerjasama internal yang produktif dan kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan dana ZISKA untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.
11. Kemajuan, artinya melakukan sesuatu dengan baik dan benar yang berorientasi ke depan (LAZIZMU, LAZIZMU Jawa Timur n.d.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lembaga Lazizmu dalam konteks filantropi islam yang bertujuan untuk mengelola program-program dana di Lazizmu Mojokerto sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mengalami sebuah tantangan dan membutuhkan perhatian dari beberapa pihak (Afandi 2021).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk melihat suatu keadaan atau suatu objek dalam konteksnya. Penelitian ini juga bisa untuk menemukan makna atau pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah yang dihadapi. Penelitian ini menjadikan lembaga Lazizmu Mojokerto sebagai objek penelitian yang mengumpulkan data bersumber dari buku-buku, karya ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan konteks filantropi islam sebagai pilar pembangunan sosial dan ekonomi.

Hasil

Lazizmu merupakan Lembaga zakat muhammadiyah yang menjadi institusi penyaluran, melalui zakat, infaq, shodaqoh yang bersumber dari perseorangan, lembaga, dan perusahaan lainnya. Lazizmu menjadi lembaga pemberdayaan masyarakat yang menjadi solusi dalam dilema sosial warga yang terus berkembang. Lazizmu Mojokerto berdiri pada tahun 2015, namun mulai beroperasi pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan proses administrasi, legalitas, dan perizinan yang membutuhkan waktu cukup lama. Penyaluran Lazizmu di Mojokerto dimulai pada tahun 2019 yang berfungsi untuk meminimalisir perbedaan antara yang kaya dan miskin, sehingga keadaan ekonomi yang miskin dapat diperbaiki. Oleh karena itu, dana filantropi islam yang di Lazizmu berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi kemiskinan umat manusia.

Penyaluran yang berhak dalam menerima zakat berpegang pada 8 golongan yang sudah disebutkan di dalam Al-Quran. yaitu fakir, miskin, amil, gharim, muallaf, riqab, fii sabilillah dan ibnu sabil. Infaq dan shodaqoh seharusnya tidak harus diberikan ke 8 golongan tersebut, namun sampai saat ini Lazizmu Mojokerto belum menyalurkan selain dari 8 golongan tersebut. Ada beberapa sistem penyaluran yang ada di Lazizmu Mojokerto, yaitu ada yang mengajukan, rekomendasi dari donatur, dan lazizmu yang mencari mustahiq. Tetapi selama ini dari beberapa sistem tersebut belum pernah Lazizmu mencari, tetapi mustahiq dan para donator yang mengajukan untuk diberikan kepada para mustahiq.

Sistem penyaluran di Lazismu Mojokerto dimulai dari pengajuan dari pihak mustahiq atau donator, kemudian dilakukan survey dari pihak Lazismu dengan membawa syarat berupa berkas yang dibutuhkan. Selain melakukan survey dengan berkas yang dibutuhkan, pihak Lazismu juga bertanya kepada tetangga dari pihak yang mengajukan terkait keseharian calon mustahiq untuk mengetahui hasil apakah penerima berhak menerima atau tidak. Setelah melakukan survey, selanjutnya di diskusikan dikantor. Jika setuju langsung di acc oleh kepala Lazismu, kemudian pencairan di kantor lalu dilakukan controlling minimal satu bulan sekali dalam rangka untuk melihat kondisi ekonominya setelah dibantu apakah ada perubahan apa tidak.

Dalam penyaluran di Lazismu Mojokerto terdapat kendala yang terjadi, yakni pada saat penyaluran dana filantropi program ekonomi ini pengajuan yang diajukan mustahiq terlalu besar, sementara di kas Lazismu tidak mampu mencukupi pengajuan tersebut. Tetapi Lazismu mempunyai beberapa solusi untuk membantu mengatasi kendala tersebut, yaitu melalui survei untuk mengetahui pengajuan dana yang memang sudah sesuai dengan kebutuhannya atau tidak, bisa jadi setelah melakukan survei angkanya turun dari awal pengajuan dan juga bisa jadi kebutuhannya bukan berupa uang, kemudian tetap melakukan pengajuan tetapi dana yang diberikan secara bertahap. Selanjutnya, ketika Lazismu benar-benar tidak mampu untuk melakukan penyaluran entah karena kurang uangnya di kas atau karena hal lain kemudian pihak Lazismu menyarankan untuk melakukan pengajuan ke Baznas karena Lazismu juga tangan kanan Baznas.

Program – Program Penyaluran Dana LAZIZMU





1. Pilar Pendidikan

- a. Beasiswa Mentari : Bantuan Beastudi untuk siswa yang menempuh pendidikan SD, SMP, SMA dan sederajat, berupa biaya pendidikan bulanan atau semesteran yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa dan kebutuhan lainnya, seperti uang transport, uang buku, biaya hidup, dll.
- b. Beasiswa Sang Surya : Peningkatan akses pendidikan lanjutan yang berkualitas, dengan memberikan kesempatan kepada generasi muda yang berprestasi namun terkendala ekonomi untuk menempuh pendidikan tinggi yang berkualitas.
- c. Peduli Guru : Gerakan sosial dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru.
- d. Rehabilitasi Sekolah (Save Our School) : Memadukan pengembangan sistem pengajaran, pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya agar tata kelola sekolah menjadi lebih baik, serta meningkatkan kualitas dan output pendidikan.
- e. Muhammadiyah Scholarship Preparation Program (MSPP) : Meningkatkan kualitas kader/aktivis dan pengajar Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisiyyah (PTMA) dari seluruh Indonesia untuk belajar di luar negeri.
- f. Tablet Untuk Pelajar (EdutabMu) : Pengadaan dan pendistribusian alat pembelajaran berupa tablet yang telah terinstal program pembelajaran untuk siswa TK dan SD.
- g. LAZIZMU Goes To Campus / School : Pemberdayaan berbasis kampus atau komunitas untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa atau pelajar dalam menggali gagasan kreatif dan merumuskan inovasi pemberdayaan sosial.

2. Kesehatan

- a. Peduli Kesehatan Mobile Clinic / Ambulance : Mobil kesehatan untuk membantu/melayani masyarakat dalam memberikan pengobatan ringan, konsultasi kesehatan, penyuluhan, dan layanan ambulans.

- b. Rumah Singgah Pasien : Tempat penampungan sementara untuk pasien yang berobat.
 - c. End-TB : Bantuan pengobatan bagi penderita TBC (Tuberkulosis).
 - d. Gizi dan Pencegahan Stunting : Paket gizi dan nutrisi untuk masyarakat kurang mampu untuk mencegah stunting.
 - e. Bebas Corona : Pemberian bantuan untuk pasien dan masyarakat yang terdampak pandemi.
 - f. Sanitasi untuk Masyarakat : Program nasional berbasis pendekatan pemberdayaan terpadu untuk meningkatkan kapasitas sumber daya masyarakat dan lembaga yang berperan dalam mengatasi masalah pengelolaan sanitasi.
3. Ekonomi
- a. Pemberdayaan UMKM :Program pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal usaha dan penguatan usaha dengan skema kemitraan kepada individu atau kelompok usaha Pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal usaha, pendampingan, pelatihan dan pembukaan akses pasar.
 - b. Masyarakat Ternak Mandiri : Pemberdayaan peternak melalui sistem peternakan terpadu berbasis masyarakat untuk meningkatkan kemandirian ekonomi peternak dalam bentuk pelatihan, permodalan, pendampingan dan akses pasar.
 - c. Tani Bangkit : Program pemberdayaan petani melalui sistem pertanian terpadu dan ramah lingkungan berbasis masyarakat. Bentuk Program Tani Bangkit antara lain; pendirian Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pertanian Terpadu, pelatihan integrasi sistem pertanian dan peternakan, pengenalan model pertanian ramah lingkungan, pembentukan kelompok tani dan pengelolaan pasca panen.
 - d. Ketahanan Pangan Keluarga/Komunitas : Pembagian paket sembako dan pemanfaatan lahan sempit untuk ketahanan pangan.
 - e. Keuangan Mikro : Bantuan permodalan untuk lembaga keuangan mikro.
4. Sosial Dakwah
- a. Pemberdayaan Disabilitas : Gerakan untuk memberdayakan para penyandang disabilitas untuk mengupayakan tercapainya kesejahteraan sosial dengan menggali dan memperdalam kemampuan serta mematangkan keterampilan mereka.
 - b. Conecting Generations (Sayang Lansia) / Muhammadiyah Senior Care :Program yang menitikberatkan pada upaya peningkatan kapasitas pelayanan kepada lansia melalui pendekatan non panti yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dalam bentuk pelatihan, pendampingan, permodalan.
 - c. Pendampingan Muallaf
 - d. Da'i Mandiri : Program yang berfokus pada pengembangan sumber daya da'i yang bertugas di daerah pedalaman atau daerah 3 T (tertinggal - terdepan - terluar) di seluruh wilayah Indonesia.

- e. Back to Masjid : Program untuk menghidupkan masjid sebagai pusat pembinaan (dakwah sosial-pendidikan) dan pemberdayaan (sosial-ekonomi) bagi masyarakat sekitar dan pemeliharaan fasilitas masjid yang selama ini kurang mendapat perhatian.
 - f. Bedah Rumah : Paket perbaikan/pembangunan rumah untuk rumah layak huni.
 - g. Qurban : Pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian hewan kurban ke daerah-daerah yang membutuhkan.
 - h. Qurban Ketahanan Pangan dan Kemanusiaan : Pendistribusian daging kurban dalam kemasan.
5. Kemanusiaan
- a. Siaga Bencana : Sosialisasi kesiapsiagaan, tanggap darurat, pemulihan, dan rekonstruksi bencana.
 - b. Muhammadiyah Aid (Internasional) : Program-program inisiatif Muhammadiyah untuk membantu isu-isu kemanusiaan di tingkat internasional seperti bencana alam, kelaparan, konflik sosial, dan peperangan.
 - c. Gudang Kemanusiaan : Gudang kemanusiaan untuk kesiapsiagaan bencana untuk memenuhi kebutuhan darurat bencana.
6. Lingkungan
- a. Pelihara Daratmu : Kegiatan ini merupakan implementasi dari program Lingkungan Hidup Cintai Tanah Airmu, yang berfokus pada pelestarian lingkungan di wilayah darat untuk masyarakat mulai dari sekolah, masjid dan lainnya melalui kampanye hijau berseri dan air bersih dengan prinsip edukatif, partisipatif dan berkelanjutan.
 - b. Sayangi Lautmu : Kegiatan ini merupakan implementasi dari program Lingkungan Hidup dalam bentuk Sayangi Lautmu, dengan fokus program pada bantuan tanaman vegetasi pesisir untuk masyarakat di pesisir laut, dengan semangat melestarikan ekosistem pesisir dan laut.
 - c. Penanaman Pohon : Kegiatan ini merupakan implementasi dari program Penanaman Pohon, dengan fokus program pada aksi gerakan penghijauan dan kampanye berupa penanaman 1000 bibit pohon sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan (Timur 2024).

Dari penelitian sebelumnya, tepatnya di tahun 2021 disimpulkan bahwa penyaluran pada program ekonomi masih belum efektif karena adanya beberapa kendala salah satunya yaitu kurangnya dana untuk memenuhi kebutuhan mustahiq dan juga permintaan penyaluran yang terlalu besar, jika lebih difokuskan lagi pada satu program saja maka dampaknya akan sangat bagus untuk kesejahteraan agar mustahiq bisa menjadi muzakki.

Pendistribusian zakat Lazismu Mojokerto tahun 2024 disalurkan dalam beberapa pilar sebesar **Rp 2.955.621.921**, dengan penerima manfaat sebanyak 35.964 orang dan 36 badan/lembaga, dengan uraian sebagai berikut:

- 1. Pilar Pendidikan
 - a) Program Beasiswa Mentari Rp 3.997.000,- (3 pelajar)

- b) Program Beasiswa SangSurya Rp 29.561.200,- (23 mahasiswa)
- c) Program Save Our School Rp 50.000.000,- (1 lembaga)
- d) Program School Kit Rp 11.350.000,- (50 anak)
- e) Total Penyaluran Pilar Pendidikan Rp 94.908.200,- dengan penerima manfaat sebanyak 76 orang dan 1 badan/lembaga.
- 2. Pilar Kesehatan
 - a) Program Indonesia Mobile Clinic (Ambulance) Rp 35.219.900,- (101 layanan)
 - b) Program Peduli Kesehatan Rp 3.500.000,- (2 orang)
 - c) Total Penyaluran Pilar Kesehatan Rp 38.719.900,- dengan penerima manfaat sebanyak 103 orang dan 0 badan/lembaga.
- 3. Pilar Sosial Dakwah
 - a) Program Pemberdayaan Disabilitas Rp 1.000.000,- (1 orang)
 - b) Program Sayangi Lansia Rp 32.918.750,- (175 orang)
 - c) Program Pendampingan Muallaf Rp 1.000.000,- (1 orang)
 - d) Program Dai Mandiri Rp 12.485.000,- (275 orang)
 - e) Program Kado Ramadhan Rp 162.905.750,- (1.341 orang dan 7 lembaga)
 - f) Program Qurban Bersama (Konvensional) Rp 101.340.000,- (1.967 orang dan 1 lembaga)
 - g) Program Qurban Ketahanan Pangan (Kemasan) Rp 1.467.400.000 (29.348 orang)
 - h) Program Back to Masjid Rp 41.080.000,- (1 lembaga)
 - i) Kegiatan Dakwah Persyarikatan dan Majelis Lembaga Ortom (MLO) Muhammadiyah Rp 264.659.816,- (10 lembaga)
 - j) Kegiatan Dakwah Eksternal Rp 16.320.000 (100 orang dan 1 lembaga)
 - k) Program Santunan Dukacita Rp 2.000.000,- (2 penerima)
 - l) Total Penyaluran Pilar Sosial Dakwah Rp 2.103.109.316,- dengan penerima manfaat sebanyak 33.108 orang dan 20 lembaga.
- 4. Pilar Kemanusiaan
 - a) Program Indonesia Siaga Rp 117.955.000,- (1.500 orang pada 5 area)
 - b) Program Save Palestina Rp 319.087.500 (307 orang dan 1 lembaga)
 - c) Total Penyaluran Pilar Sosial Dakwah Rp 347.042.500,- dengan penerima manfaat sebanyak 1.807 orang dan 6 badan/lembaga.
- 5. Pilar Lingkungan
 - a) Program Pelihara Daratmu Rp 0,-
 - b) Program Sayangi Lautmu Rp 0,-

Dampak dari penyaluran dana filantropi yakni untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Program yang ada di Lazismu Mojokerto untuk mengentaskan kemiskinan bagi para mustahiq terutama dalam hal pemberdayaan UMKM, yaitu Lazismu Mojokerto memberikan

bantuan memberikan bantuan modal yang mana bantuan tersebut berbeda-beda nominalnya setiap orang tergantung dari kebutuhan mereka. Bentuk penyalurannya juga berbeda ada yang diberikan uang cash, ada juga yang dibelikan gerobak untuk berjualan dan modal-modal usaha untuk keperluan berdagang lainnya. Upaya-upaya yang dilakukan Lazismu Mojokerto untuk penyaluran dana filantropi pada pilar ekonomi ini juga bertujuan supaya mustahiq bisa memanfaatkan dana yang diberikan untuk usahanya dan tercukupinya kebutuhan sehari-hari.

Diskusi

Filantropi dalam islam merupakan bagian integral dari ajaran agama yang bertujuan menciptakan keadilan sosial dan keseimbangan ekonomi. Filantropi islam yang terwujud dalam zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan ekonomi. Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam mengelola dana filantropi islam secara profesional.

Di Mojokerto, LAZISMU tidak hanya berperan sebagai lembaga penyalur dana tetapi juga sebagai penggerak pembangunan sosial dan ekonomi melalui berbagai program berbasis pemberdayaan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana LAZISMU Mojokerto memanfaatkan potensi ZISWAF sebagai pilar pembangunan yang berkelanjutan, tantangan yang dihadapi, serta dampak nyata yang dirasakan masyarakat. Laporan Penghimpunan dan Penyaluran ZISKA Semester I Tahun 2024. Selama periode Semester I tahun 2024 (Januari hingga Juni), penghimpunan dana Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Dana Sosial Keagamaan (ZISKA) mencapai total sebesar Rp 2.550.207.511,-. Penghimpunan terdiri dari Zakat sebesar Rp 369.371.578,-, Infaq dan Shodaqoh sebesar Rp 608.095.933,-, Dana Qurban sebesar Rp 1.568.740.000,-, serta Dana Sosial Keagamaan Lainnya sebesar Rp 4.000.000,-. Sementara itu, penghimpunan Dana Corporate Social Responsibility (CSR) pada periode ini tidak ada (Rp 0,-).

Penyaluran dana ZISKA pada periode yang sama tercatat sebesar Rp 2.955.621.921,-. Dana tersebut disalurkan dalam beberapa bentuk, yaitu Zakat sebesar Rp 156.682.927,-, Infaq dan Shodaqoh sebesar Rp 1.109.856.716,-, Dana Qurban sebesar Rp 1.568.740.000,-, dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) sebesar Rp 120.342.278,-.

Adapun laporan terkait alokasi dana operasional dan amil untuk periode ini masih belum tercatat atau belum tersedia. Salah satu kunci gerakan filantropi bagi LAZISMU agar sukses adalah inovasi sosial sebagai salah satu strategi untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Melalui sesi yang dipandu oleh Hilman Latief (seorang akademisi, tokoh penting dalam gerakan filantropi Islam di Indonesia. Ia dikenal sebagai Penasehat Ahli Lazismu di tingkat Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dalam kapasitasnya, Hilman berperan memberikan arahan strategis terkait pengembangan program filantropi, inovasi sosial, dan pemberdayaan masyarakat yang sejalan dengan prinsip syariah) dibahas bagaimana filantropi Islam dan inovasi sosial dapat mendukung gerakan Lazismu.

Hilman menekankan pentingnya pendekatan *Charity*, *Development*, dan *Advocacy* dalam kegiatan filantropi untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan. Selain itu, inovasi sosial diartikan sebagai implementasi solusi kreatif dan efektif yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi masalah sosial secara strategis. Dalam konteks Lazismu, inovasi ini melibatkan program-program baru, kolaborasi lintas jaringan, serta kaderisasi untuk keberlanjutan.

Contoh nyata inovasi yang telah sukses meliputi Trensains di Sragen, Bank Ziska, dan Klinik Apung Said Tuhuleley. Namun, Hilman juga mengingatkan pentingnya membangun platform digital serta memperluas mitra agar gerakan tidak hanya bersifat lokal. Diskusi dalam Rakernas ini diharapkan melahirkan gagasan baru, memperluas wawasan kemitraan, dan mempertajam program yang ada untuk hasil yang lebih optimal.

Peran Strategis Filantropi Islam Dalam Pembangunan Sosial dan Ekonomi

Filantropi islam memiliki fungsi yang strategis dalam membantu mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Ada beberapa peran utamanya yang meliputi sebagai berikut :

1. Salah satu tujuan utama filantropi islam adalah membantu kelompok mustahik (Penerima zakat) keluar dari kemiskinan. Dana zakat tidak hanya disalurkan untuk kebutuhan konsumtif tetapi juga diarahkan pada program pemberdayaan, seperti pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan bimbingan usaha mikro.
2. Filantropi islam menyediakan kesempatan pendidikan yang lebih luas bagi anak – anak dari keluarga kurang mampu. Program beasiswa dan renovasi fasilitas pendidikan telah membantu meningkatkan tingkat literasi dan kualitas pendidikan di masyarakat.
3. Dalam konteks ekonomi, filantropi islam menjadi pendorong utama dalam mendukung ketahanan ekonomi lokal. Dana zakat produktif digunakan untuk membantu pelaku usaha kecil mengembangkan bisnis mereka, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan keluarga.
4. Filantropi islam mendukung kebutuhan sosial masyarakat melalui layanan kesehatan gratis, pembangunan infrastruktur sosial seperti masjid, rumah sakit, dan bantuan darurat saat bencana.

Studi kasus : Program – program unggulan LAZISMU Mojokerto

Sebagai lembaga filantropi islam yang aktif di Mojokerto, LAZISMU memiliki program – program unggulan yang dirancang untuk memberikan dampak signifikan, baik secara sosial maupun ekonomi

1. Pendidikan untuk semua
 - Program beasiswa diberikan kepada siswa dan mahasiswa dari keluarga tidak mampu, mulai dari jenjang SD hingga perguruan tinggi.

- Fasilitas belajar yang kurang memadai dan harus diperbaiki agar suasana belajar menjadi kondusif.
- LAZISMU menyelenggarakan kelas bimbingan belajar bagi siswa yang menghadapi kesulitan akademik
- 2. Kesehatan untuk masyarakat miskin
 - Pengobatan massal di daerah terpencil menjadi salah satu program prioritas untuk masyarakat yang tidak memiliki akses ke fasilitas kesehatan.
 - LAZISMU membantu keluarga kurang mampu dalam menanggung biaya pengobatan atau operasi besar. Seperti kursi roda, alat bantu dengar, atau alat kesehatan lainnya untuk mereka yang membutuhkan.
- 3. Pemberdayaan Ekonomi Umat
 - Dana zakat dialokasikan untuk memberikan modal usaha bagi masyarakat yang ingin memulai bisnis kecil.
 - Penerima manfaat mendapatkan pelatihan intensif tentang pengelola usaha, pemasaran, dan manajemen keuangan.
 - LAZISMU membantu pembentukan koperasi untuk mendukung kerja sama ekonomi kalangan pelaku UMKM.
- 4. Respon cepat kemanusiaan

Dalam situasi darurat seperti bencana alam atau pandemi, LAZISMU Mojokerto dengan cepat menyalurkan bantuan berupa sembako, pakaian, perlengkapan medis, dan bantuan tunai kepada masyarakat terdampak.

Dampak Program LAZISMU Mojokerto

Kegiatan LAZISMU Mojokerto telah memberikan dampak nyata yang dirasakan masyarakat :

1. Dana ZISWAF yang dikelola dengan baik membantu mengangkat taraf hidup banyak keluarga melalui program pemberdayaan ekonomi.
2. Keberhasilan LAZISMU dalam mendistribusikan dana secara transparan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam zakat, infak, dan sedekah.
3. Akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan dan pelosok.

Tantangan yang dihadapi

Meskipun program – program LAZISMU mojokerto telah memberikan banyak manfaat, masih ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti :

1. Sebagaimana masyarakat belum memahami pentingnya zakat produktif dan manfaat jangka panjangnya.
2. Jumlah dan kompetensi amil zakat masih perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan pengelolaan dana.
3. Wilayah terpencil sering kali sulit dijangkau karena kondisi geografis dan minimnya akses transportasi.
4. Perlunya peningkatan teknologi untuk mempermudah masyarakat dalam menyalurkan zakat serta meningkatkan transparansi pengelolaan dana.

Kesimpulan

Filantropi islam yang terwujud dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. LAZISMU Mojokerto telah berhasil mengoptimalkan potensi filantropi islam melalui program – program yang dirancang untuk mengentaskan kemiskinan, memberdayakan ekonomi umat, meningkatkan akses pendidikan, dan menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu.

Program – program seperti zakat produktif, beasiswa pendidikan dan layanan kesehatan gratis menunjukkan bagaimana filantropi islam tidak hanya bersifat karitatif tetapi juga berorientasi pada pemberdayaan dan kemandirian masyarakat. Dampak positif yang dihasilkan mencakup peningkatan taraf hidup penerima manfaat, terciptanya wirausaha baru, dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya berbagi melalui filantropi.

Namun, LAZISMU Mojokerto juga menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang ZISWAF produktif, keterbatasan sumber daya amil zakat, serta hambatan geografis dalam menjangkau daerah terpencil. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan edukasi berkelanjutan, penguatan kapasitas pengelola, pemanfaatan teknologi digital, dan kolaborasi dengan berbagai pihak.

Dengan manajemen yang profesional, inovasi, dan transparansi, filantropi islam melalui LAZISMU Mojokerto dapat terus menjadi pilar penting dalam menciptakan keadilan sosial, kesejahteraan ekonomi, dan solidaritas umat yang berkelanjutan.

Referensi

- Afandi, Akhmad Jazuli. 2021. "Filantropi islam dari Teologi Kepemberdayaan Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19." *el-Qist*.
- Ahmad Suwandi, Yenni Samri. 2022. "Pera LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Kota Medan." *MAZAWA* 18-19.
- Albarri, Adzka Haniina. 2023. "Optimalisasi Program Advokasi Sosial Filantropi Islam dalam Mencapai Pilar Pembangunan Sosial SDGs." *ELECTRONIC THESES* 24.
- Annisa Wibawanthi, Agus Rohmat Hidayat, Feri Hardiyanto, Mohammad Ridwan. 2020. "Analisis Program dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Cirebon." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2.
- LAZISMU. n.d. *LAZISMU Jawa Timur*. Accessed November 6, 2024. <https://info.lazismujatim.org/susunan-personalia-lazismu-jatim-2015-2020/>.
- . n.d. *LAZISMU Jawa Timur*. Accessed November 26, 2024. <https://info.lazismujatim.org/kebijakan-strategis-pendayagunaan/>.
- . n.d. *LAZISMU Jawa Timur*. Accessed November 26, 2024. <https://info.lazismujatim.org/bank-ziska/>.
- . 2015-2020. *LAZISMU Jawa Timur*. Accessed November 26, 2024. <https://info.lazismujatim.org/susunan-personalia-lazismu-jatim-2015-2020/>.

- Lidya Indah Lestari, Masruchin, & Fitri Nur Latifah. 2022. "Penyaluran Dana Filantropi pada Program Ekonomi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq di Lazizmu Mojokerto." *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 187.
- Maftuhin, Arif. 2017. *Filantropi Islam: Fikih untuk keadilan Sosial*. Yogyakarta: MAGNUM PUSTAKA UTAMA.
- Makhrus, S.El., M.SI. 2018. *Dinamika Aktivisme Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: litera.
- Mashur, Muhammad. 2020. "Implementasi Zakat, Infaq dan Sedekah pada Lembaga Amil Zakat." *JURNAL AL SYIRKAH (Jurnal Ekonomi Syariah)* 39.
- Muhammad Iqsyah Rosyidin, Mariyah Ulfah. 2023. "Analisis Akuntansi Zakat Infaq/Shodaqoh pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus LAZISMU Kota Cirebon)." *Journal of Sharia Accounting and Tax* 201.
- nuonline. n.d. *nuonline*. Accessed November 6, 2024. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/215>.
- Saputra, Teguh. 2022. "Hikmah Sedekah dalam al-Qur'an dan Hadis." *Gunung Djati Conference Series* 350-351.
- Timur, LAZIZMU Jawa. 2024. *LAZIZMU*. November 26. Accessed November 26, 2024. <https://info.lazismujatim.org/3-pilar-program/>.
- AZDA IZDIHAR, RAHADITA, dan Tika Widiastuti. "PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT MUHAMMADIYAH (LAZISMU) SURABAYA DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO (UMI) PEREMPUAN DI SURABAYA MELALUI PEMANFAATAN DANA INFQA DAN SHADAQAH." *Izdihar* 6, no. 3 (2019).
- . "Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 1 (2013).